

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kesejahteraan masyarakat ialah satu dari sekian banyak tujuan utama negara berkembang. Dimana skala pengukur keberhasilannya dapat ditinjau dari sejauh mana negara tersebut dapat menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi. Ketenagakerjaan menjadi persoalan yang di hadapi hampir oleh seluruh negara, terlebih Indonesia sebagai negara yang menduduki posisi ke-4 terbanyak di dunia, tentu sangat lazim.

Tenaga kerja bagai menjadi bibit masalah yang tiada habisnya, tidak hanya mengenai kuantitas namun segi kualitasnya pun kurang apik. Suatu negara dapat dikatakan sejahtera tidak hanya dilihat dari pesatnya perkembangan perekonomiannya, melainkan juga harus diikuti oleh penambahan kesempatan kerja guna menampung para fresh graduate yang lahir setiap tahunnya. Selain itu minimnya lapangan pekerjaan tidak hanya berkaitan dengan masalah di bidang ekonomi saja, masalah sosial pun turut andil didalamnya.

Tersalurnya penyerapan tenaga kerja yang baik menjadi momen penting bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat menikmati bukti tercapainya pembangunan ekonomi itu sendiri(S. Sumarsono, 2003). Oleh karenanya penyerapan tenaga kerja menjadi unsur pendukung yang sangat penting dalam setiap pembangunan ekonomi yang kerap dilakukan demi tercapainya pemerataan pembangunan diantara negara berkembang.

Tercapainya pertumbuhan ekonomi menjadi bagian yang tidak kalah penting, dimana peningkatan kesejahteraan masyarakat di setiap wilayah menjadi prospek jangka panjang yang perlu dicapai. Namun kedua hal tersebut yaitu pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja harus terjadi secara bersamaan. Apabila keduanya berselisih maka ketimpangan pendapatan menjadi dampaknya.


| Uraian Description | Laki-Laki Male | | Perempuan Female | | Jumlah Total | |
|---|-------------------|---------|---------------------|---------|-----------------|---------|
| | 2016 | 2017 | 2016 | 2017 | 2016 | 2017 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Pencari Kerja Job Applicants | 275 364 | 339 010 | 371 050 | 363 560 | 646 414 | 702 570 |
| Penempatan Placement | 151 551 | 172 284 | 255 330 | 284 209 | 406 881 | 456 493 |
| Penghapusan Pencari Kerja Job Applicants to be Cancelled | 96 378 | 135 604 | 111 315 | 72 712 | 207 693 | 208 316 |
| Belum Ditempatkan Unsettled Job Applicants | 27 435 | 31 122 | 4 405 | 6 639 | 31 840 | 37 761 |
| Permintaan, Lowongan Request, Vacancy | 163 040 | 276 704 | 275 344 | 426 293 | 438 384 | 702 997 |
| Dipenuhi Occupied | 151 551 | 172 284 | 255 330 | 284 209 | 406 881 | 456 493 |
| Penghapusan Lowongan Vacancy to be Cancelled | 7 243 | 96 846 | 13 424 | 127 888 | 20 667 | 224 734 |
| Sisa Lowongan Vacancy Reminder | 4 246 | 7 574 | 6 590 | 14 196 | 10 836 | 21 770 |

Gambar 1.1 Jumlah Pencari Kerja, Penempatan Kerja dan Permintaan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur, 2016-2018

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Di tahun 2017, Provinsi Jawa Timur memiliki populasi penduduk sebanyak 39.292.972 jiwa dengan tingkat laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2016 ke tahun 2017 yakni 0,56%. Dari total 39 juta jiwa penduduk, pada tahun yang sama terdapat jumlah angkatan kerja sebesar 20.937.716 jiwa dengan jumlah pengangguran terbuka yaitu sebanyak 838.496 jiwa.

Pada gambar 1.1 diatas, tercatat bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki peningkatan jumlah pencari kerja sebesar 8,68% terhitung dari tahun 2016 sebesar 646.414 jiwa menjadi 702.570 jiwa di tahun 2017. Disamping itu, terdapat peningkatan jumlah kesempatan kerja sebesar 60,36% terhitung dari tahun 2016 sebesar 438.384 jiwa menjadi 702.997 jiwa di tahun 2017. Hal ini menandakan bahwa perluasan lapangan pekerjaan di Provinsi Jawa Timur peka terhadap peningkatan jumlah pencari kerja. Namun, dari total permintaan kerja yang mampu menyerap 702 ribu jiwa dari para pencari kerja, hanya mampu dipenuhi oleh 456.493 jiwa saja, sedangkan sebanyak 224.734 jiwa tidak diterima oleh perusahaan.



Tabel 3.2.15
Table 3.2.15
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2018
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Educational Attainment, 2018

| Lapangan Pekerjaan Utama ¹ Main Industry ¹ | Laki-laki Male | Perempuan Female | Jumlah Total |
|---|-------------------|---------------------|-------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | 4 007 488 | 2 636 055 | 6 643 543 |
| 2 | 3 508 922 | 1 484 838 | 4 993 760 |
| 3 | 4 558 533 | 4 254 113 | 8 812 646 |
| Jawa Timur | 12 074 943 | 8 375 006 | 20 449 949 |

Catatan/Note :
¹ 1. Pertanian/Agriculture
 2. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry
 3. Jasa/Services

Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Timur, 2018

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Leading sector yang berarti sektor pemimpin ialah julukan yang disematkan untuk sektor perindustrian, sehingga dengan hadirnya pembangunan

yang dilakukan secara berkesinambungan pada sektor industri, diharapkan dapat menstimulasi pembangunan pada sektor lainnya. Oleh karenanya, pendapatan masyarakat akan meningkat dan kedepannya akan berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat, dimana dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa perekonomian berhasil tumbuh. Gambar 1.2 menunjukkan bahwa puncak pekerjaan utama tertinggi di Provinsi Jawa Timur berada pada sektor Jasa dengan berhasil menyerap tenaga kerja sebesar 8.812.646 jiwa. Kemudian urutan kedua berada pada sektor Pertanian dengan menyerap tenaga kerja sebesar 6.643.543 jiwa. Sedangkan Industri Pengolahan berada pada posisi ketiga dengan berhasil menyerap tenaga kerja sebesar 4.993.760 jiwa. Industri Pengolahan, sektor ini bergerak di bidang jasa untuk menghasilkan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi hingga barang jadi.

Keberadaan industri pengolahan tersebar luas di Indonesia, sebab perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam menopang perkembangan industri di setiap negara. Perkembangan industri tersebut dapat ditinjau dari berbagai aspek, baik melalui kualitas output yang dihasilkan, banyaknya kuantitas tenaga kerja yang terserap hingga banyaknya perusahaan industri yang ada. Dalam kurun waktu lima tahun secara terus menerus terhitung mulai tahun 2014 hingga tahun 2018 di Provinsi Jawa Timur, industri pengolahan menjadi penyumbang PDRB terbesar yaitu sebesar Rp. 466.908.0 milyar, dimana sub sektor industri tekstil hanya mampu menyumbang sebesar Rp. 7.352.7 milyar di tahun 2018 sedangkan penyumbang PDRB terbesar di tahun yang sama berasal dari sub sektor industri makanan dan minuman sebesar Rp. 153.219.6 milyar. Walaupun demikian, industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) ialah subsektor industri yang bersifat padat karya, dimana dalam pengoperasiannya mayoritas dilakukan oleh tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga keberadaan industri tekstil memiliki kontribusi yang cukup besar atas penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tekstil Menengah Besar di Provinsi Jawa Timur, 1984-2018

| Tahun | Jumlah | Pertumbuhan | Tenaga Kerja | Pertumbuhan |
|--------------|---------------|--------------------|---------------------|--------------------|
|--------------|---------------|--------------------|---------------------|--------------------|

| | Perusahaan(unit) | (%) | (jiwa) | (%) |
|-------------|--------------------------|------------|---------------|------------|
| 1984 | 77 | | 10237 | |
| 1985 | 121 | 57,14 | 12568 | 22,77 |
| 1986 | 147 | 21,49 | 13202 | 5,04 |
| 1987 | 168 | 14,29 | 15493 | 17,35 |
| 1988 | 150 | -10,71 | 14577 | -5,91 |
| 1989 | 146 | -2,67 | 16251 | 11,48 |
| 1990 | 148 | 1,37 | 18840 | 15,93 |
| 1991 | 180 | 21,62 | 25670 | 36,25 |
| 1992 | 194 | 7,78 | 32134 | 25,18 |
| 1993 | 201 | 3,61 | 38061 | 18,44 |
| 1994 | 216 | 7,46 | 45089 | 18,47 |
| 1995 | 225 | 4,17 | 47356 | 5,03 |
| 1996 | 239 | 6,22 | 40297 | -14,91 |
| 1997 | 230 | -3,77 | 39685 | -1,52 |
| 1998 | 224 | -2,61 | 36403 | -8,27 |
| 1999 | 211 | -5,80 | 31961 | -12,20 |
| 2000 | 211 | 0,00 | 33213 | 3,92 |
| 2001 | 179 | -15,17 | 28275 | -14,87 |
| 2002 | 209 | 16,76 | 30963 | 9,51 |
| 2003 | 199 | -4,78 | 27908 | -9,87 |
| 2004 | 229 | 15,08 | 31754 | 13,78 |
| 2005 | 267 | 16,59 | 33676 | 6,05 |
| 2006 | 350 | 31,09 | 30768 | -8,64 |
| 2007 | 444 | 26,86 | 36272 | 17,89 |
| 2008 | 356 | -19,82 | 27130 | -25,20 |
| 2009 | 409 | 14,89 | 41417 | 52,66 |
| 2010 | 445 | 8,80 | 41592 | 0,42 |
| 2011 | 476 | 6,97 | 41906 | 0,75 |
| 2012 | 481 | 1,05 | 44325 | 5,77 |
| 2013 | 505 | 4,99 | 46629 | 5,20 |
| 2014 | 537 | 6,34 | 50735 | 8,81 |
| 2015 | 519 | -3,35 | 49017 | -3,39 |
| 2016 | 502 | -3,28 | 45826 | -6,51 |
| 2017 | 480 | -4,38 | 40497 | -11,63 |
| 2018 | 347 | -27,71 | 32878 | -18,81 |

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Tabel 1.1 menunjukkan penurunan pertumbuhan jumlah perusahaan (unit usaha) industri tekstil menengah besar di Provinsi Jawa Timur. Penurunan

tersebut terjadi empat tahun berturut-turut yaitu terhitung sejak tahun 2015-2018, dimana tidak stabilnya pertumbuhan perusahaan industri tersebut berimbas pada kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2018 terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja yang sangat signifikan sebesar -18,81% dengan jumlah 32.878 jiwa dari tahun sebelumnya sebanyak 40.497 jiwa. Hal ini terjadi akibat dampak dari menurunnya jumlah perusahaan industri tekstil di tahun tersebut sebesar -27.71% yaitu sebesar 347 unit yang semula terdapat 480 unit di tahun 2017.

Tabel 1.2 Investasi Pada Industri Tekstil Menengah Besar di Provinsi Jawa Timur, 1984-2018

| Tahun | Investasi (milyar) | Pertumbuhan (%) |
|--------------|---------------------------|------------------------|
| 1984 | Rp 10.362 | |
| 1985 | Rp 15.281 | 47,47 |
| 1986 | Rp 15.735 | 2,97 |
| 1987 | Rp 17.605 | 11,88 |
| 1988 | Rp 14.438 | -17,99 |
| 1989 | Rp 12.956 | -10,26 |
| 1990 | Rp 13.063 | 0,83 |
| 1991 | Rp 15.117 | 15,72 |
| 1992 | Rp 15.864 | 4,94 |
| 1993 | Rp 17.293 | 9,01 |
| 1994 | Rp 18.795 | 8,69 |
| 1995 | Rp 16.286 | -13,35 |
| 1996 | Rp 16.621 | 2,06 |
| 1997 | Rp 17.340 | 4,33 |
| 1998 | Rp 17.875 | 3,09 |
| 1999 | Rp 18.573 | 3,90 |
| 2000 | Rp 10.913 | -41,24 |
| 2001 | Rp 11.205 | 2,68 |
| 2002 | Rp 11.384 | 1,60 |
| 2003 | Rp 29.067 | 155,33 |
| 2004 | Rp 29.782 | 2,46 |
| 2005 | Rp 30.495 | 2,39 |
| 2006 | Rp 26.171 | -14,18 |
| 2007 | Rp 27.550 | 5,27 |
| 2008 | Rp 45.241 | 64,21 |

| | | | |
|-------------|----|--------|--------|
| 2009 | Rp | 56.926 | 25,83 |
| 2010 | Rp | 59.801 | 5,05 |
| 2011 | Rp | 62.933 | 5,24 |
| 2012 | Rp | 63.856 | 1,47 |
| 2013 | Rp | 66.836 | 4,67 |
| 2014 | Rp | 67.271 | 0,65 |
| 2015 | Rp | 67.702 | 0,64 |
| 2016 | Rp | 67.993 | 0,43 |
| 2017 | Rp | 64.568 | -5,04 |
| 2018 | Rp | 55.320 | -14,32 |

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Investasi menjadi satu bagian penting pada penentuan tingkat pendapatan nasional. Dengan maraknya kesempatan kerja akibat adanya dukungan dari aktivitas investasi dapat membuat masyarakat terus melakukan kegiatan ekonomi, sehingga akan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat dan akan berimbas pada peningkatan pendapatan nasional (Sukirno, 2001). Dapat dikatakan bertumbuhnya sektor industri merupakan peran dari hadirnya investasi. Sebab investasi ialah stok modal bagi setiap perusahaan guna meningkatkan output pendapatan untuk kedepannya. Menilik dari segi kuantitas serta kualitas sumber daya alam yang tersedia, membuat Indonesia menjadi ladang aktivitas investasi atau penanaman modal, baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kondisi pertumbuhan investasi pada industri tekstil menengah besar di Provinsi Jawa Timur cenderung melambat sejak tahun 2014 – 2016, dimana hanya terjadi pertumbuhan investasi sebesar 0,43% di tahun 2016, dan berikutnya disusul oleh penurunan secara berturut-turut di tahun 2017 – 2018. Penurunan investasi tertinggi terjadi di tahun 2018 sebesar -8,30% dengan besaran Rp. 58.165 milyar dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 63.428 milyar. Diharapkan dapat tercapainya pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas penanaman modal dari pihak swasta, serta dapat menimbulkan efek domino, yang mana akan menstimulus berbagai kegiatan perekonomian yang lain sehingga menimbulkan perluasan kesempatan kerja melalui pendirian usaha-usaha baru.

Indonesia merupakan satu dari sekian banyak negara yang mengadopsi sistem perekonomian terbuka. Oleh karenanya, jika perekonomian dunia mengalami fluktuasi maka akan berdampak pula pada perekonomian Indonesia (Harahap, 2013). Disamping kondisi penyebaran jumlah perusahaan industri dan fluktuasi investasi dalam sektor industri tekstil menengah besar Provinsi Jawa Timur, kondisi perekonomian negara pun memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberlangsungan penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut. Umumnya setiap sektor industri mengalami penurunan pada penyerapan dan kesempatan kerja setiap kali krisis ekonomi melanda. Penurunan penyerapan tenaga kerja berhubungan erat dengan kelangsungan aktivitas produksi atas industri tersebut. Dan kegiatan produksi tersebut dipengaruhi langsung oleh bahan baku. Sehingga ketika input yang digunakan didominasi oleh bahan baku yang berasal dari impor, maka aktivitas produksi pun akan menurun secara signifikan (Susilo & Handoko, 2002).

B. Identifikasi Masalah

Petunjuk atas banyaknya tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau suatu unit usaha merupakan definisi dari penyerapan tenaga kerja. Kemampuan terserapnya tenaga kerja Industri Tekstil Menengah Besar di Provinsi Jawa Timur cenderung bersifat fluktuatif dari tahun 1984-2018, dimana pada tahun 2018 terjadi penurunan yang signifikan sebesar -18,81% sebagai dampak dari menurunnya jumlah industri tekstil ditahun tersebut sebesar -27,71%. Selain itu, penurunan investasi juga terjadi di tahun yang sama sebesar -8,30%. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, diketahui bahwa jumlah perusahaan industri dan investasi berpengaruh atas penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang akan menjadi bahan penulisan, diantaranya:

1. Jumlah pengangguran terbuka Provinsi Jawa Timur di tahun 2018 yakni sebesar 3.91 juta jiwa.

2. Industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur merupakan penyumbang PDRB terbesar yaitu sebesar Rp. 466.908,0 miliar di tahun 2018, namun industri tekstil hanya berkontribusi 6,35% atas PDRB tersebut.
3. Terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja yang cukup signifikan di tahun 2018 yaitu sebesar -18,81% dengan jumlah 32.878 jiwa dari tahun sebelumnya sebanyak 40.497 jiwa.
4. Terjadi penurunan pertumbuhan perusahaan industri di tahun 2018 sebesar -27,71% dengan jumlah 347 unit yang semula terdapat 480 unit di tahun sebelumnya.
5. Terjadi penurunan pertumbuhan investasi di tahun 2018 sebesar -14,32% dengan jumlah investasi sebanyak Rp. 55.320 milyar dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 64.568 milyar.

C. Pembatasan Masalah

Menilik dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Objek dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil menengah besar di Provinsi Jawa Timur.
2. Penelitian ini membahas mengenai berbagai faktor yang memengaruhi realisasi penyerapan tenaga kerja seperti upah, teknologi, kualitas tenaga kerja, kapasitas output yang diproduksi, harga barang modal, dll. Namun penelitian ini membatasi masalah dan hanya mengangkat pembahasan terkait pengaruh Jumlah Perusahaan Industri dan Investasi Terhadap Realisasi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tekstil Menengah Besar di Provinsi Jawa Timur.

D. Perumusan Masalah

Menilik dari hasil identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah perusahaan industri terhadap realisasi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil menengah besar di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh investasi terhadap realisasi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil menengah besar di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh pada jumlah perusahaan industri dan investasi terhadap realisasi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil menengah besar di Provinsi Jawa Timur?

E. Tujuan Penelitian

Menilik dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini yakni diantaranya:

1. Mengetahui pengaruh jumlah perusahaan industri atas realisasi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil menengah besar di Provinsi Jawa Timur.
2. Mengetahui pengaruh investasi atas realisasi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil menengah besar di Provinsi Jawa Timur.
3. Mengetahui pengaruh jumlah perusahaan industri dan investasi atas realisasi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil menengah besar di Provinsi Jawa Timur tahun 1984-2018.

F. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini yaitu munculnya kebermanfaatan, baik bersifat teoritis maupun praktis. Berikut manfaat dalam penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memperluas dan memperdalam teori serta wawasan pengetahuan seputar industri, investasi, dan tenaga kerja, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Peneliti

- 1) Peneliti mendapatkan pengetahuan praktis yang berhubungan dengan ilmu ekonomi, ekonomi industri, dan sumber daya manusia.
 - 2) Peneliti dapat merepresentasikan teori yang telah didapatkan selama proses perkuliahan.
- b) Bagi Pemerintah
- Agar dapat menyumbang informasi dan dapat dijadikan pertimbangan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada khususnya dan Pemerintah Indonesia pada umumnya dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan sektor industri tekstil di Provinsi Jawa Timur.
- c) Bagi Akademisi
- Diharapkan dapat menjadi acuan atau tambahan referensi bagi para akademika dalam melakukan penelitian berikutnya.



*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*